

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan usaha penelitian yang ingin mengetahui lebih dalam dan memahami sebuah makna dari tindakan atau perilaku setiap individu maupun kelompok yang kemudian terdapat peristiwa atau permasalahan yang muncul maupun ditemukan, setelah muncul suatu peristiwa peneliti akan menggambarkan secara rinci.¹⁵ Pendekatan penelitian ini, mengharuskan peneliti menggali data atau informasi dengan berinteraksi secara langsung dengan individu (narasumber), bahkan bisa terlibat secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya.¹⁶ Peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif, dikarenakan ingin menggali maupun memahami tindakan orang tua dalam mendidik anak di lingkungan LDII cabang Ngronggo, Kota Kediri sehingga menciptakan karakter yang religius.

Penggunaan jenis penelitian tersebut, dikarenakan peneliti ingin memahami, menggali informasi, dan penelitian ini berada pada salah satu cabang LDII yaitu di cabang Ngronggo Kota Kediri. LDII cabang Ngronggo ini mereka mau menerima anak didik dari kalangan non LDII serta mempersilahkan warga non LDII juga mengikuti pengajian yang diadakan LDII, begitu pula keluarga LDII memiliki sikap yang bebas dalam mendidik anak, yang mana tidak terlalu

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: ALFABETA, 2018), 347.

¹⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 328.

menuntut anak harus menghafal dan memahami al-Qur'an dan hadits dengan cepat.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah fenomenologi, yang mana jenis penelitian ini ingin mengetahui peristiwa yang terlihat atau peristiwa yang ada dan memahami apa yang sebenarnya terjadi atau apa yang melatarbelakangi fenomena (peristiwa) itu hadir. Peneliti juga diharuskan menggali hingga mengartikan suatu fenomena yang kemudian dihubungkan dengan pelaku-pelaku yang terlibat dalam suatu peristiwa tersebut.¹⁷ Sehingga fenomenologi merupakan jenis penelitian yang menjelaskan mengenai penyebab, dampak-dampak, maupun alasan-alasan hadirnya suatu peristiwa.¹⁸ Fenomenologi dijadikan sebagai jenis penelitian oleh peneliti karena hal tersebut sesuai dengan apa yang akan diteliti, yang mana tindakan orang tua LDII di cabang Ngronggo, Kota Kediri, dalam mendidik anak-anaknya sehingga mempunyai karakter yang religius.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian tersebut bertindak sebagai instrumen penelitian (*human instrument*). Dimana peneliti menentukan fokus yang akan diteliti sesuai apa yang ditemukan, memilih narasumber untuk menggali data, melakukan pengumpulan data, memahami suatu peristiwa atau yang ada dibalikinya, menganalisis, mengartikan, serta membuat sebuah kesimpulan terhadap data-data yang sudah terkumpul.¹⁹ Begitu pula, kegiatan yang dilakukan peneliti ketika melakukan penelitian dan menggali informasi

¹⁷ Ibid., 350-351.

¹⁸ Agus Salim, *Teori & Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2006), 167-168.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: ALFABETA, 2018), 372-373.

menganai bagaimana tindakan orang tua dalam mendidik anak di lingkungan LDII cabang Ngronggo, Kota Kediri.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian tersebut dilakukan oleh peneliti di daerah Ngronggo, Kota Kediri, sebagai salah satu cabang kelompok keagamaan LDII. Peneliti menentukan lokasi tersebut, dikarenakan LDII cabang Ngronggo, Kota Kediri warga LDII memiliki sikap toleransi kepada masyarakat umum dan terlihat mereka juga membebaskan warga non LDII menimba pengetahuan agama di tempat pendidikan LDII serta memperbolehkan mengikuti pengajian yang diselenggarakan LDII.

D. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mendapatkan maupun mengumpulkan data-data (informasi) bersumber dari warga LDII cabang Ngronggo, Kota Kediri dalam mendidikan anak atau generasi penerus sesuai dengan motto dari lembaga keagamaan sehingga anak memiliki karakter yang religius. Dalam memperoleh data-data, peneliti melakukan pengamatan dan wawancara secara langsung terhadap narasumber. Berikut daftar narasumber yang digunakan peneliti:

Tabel 3.1. Informan

No.	Nama	Keterangan
1.	Uswatun	Orang Tua Genrus
2.	Rela	Orang Tua Genrus
3.	Reni	Muballighah
4.	Maslekan	Sekretaris PAC
5.	Katinah	Muballighah

Dan pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*. Berdasarkan teknik tersebut, peneliti memilih narasumber di mulai dari informasi yang kecil atau sedikit yang lama-kelamaan informasi (data)

yang didapatkan semakin banyak, itupun terlihat dari banyaknya narasumber yang didapatkan dan memenuhi atau sudah menjawab pertanyaan secara keseluruhan.²⁰ Teknik tersebut dipilih oleh peneliti untuk menggali informasi mengenai tindakan orang tua dalam mendidik anak di cabang LDII Ngronggo, Kota Kediri yang berawal dari informasi sedikit akan bermunculan informasi-informasi yang lebih banyak terkait cara mendidik keluarga LDII Ngronggo sehingga mampu membuat anak menjadi karakter yang religius.

E. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasan dari proses-proses pengambilan data:²¹

1. Observasi

Tahap observasi adalah cara mengetahui informasi dengan mengamati ataupun menyelidiki perilaku individu maupun masyarakat. dan pengamatan dapat diperoleh dari mana saja dan kapan saja, seperti mendengar maupun melihat aktivitas yang dilakukan informan maupun tindakan yang dilakukan ketika berinteraksi dengan peneliti maupun orang lain. Dalam tahap ini, peneliti mengamati warga LDII cabang Ngronggo, Kota Kediri, yang pola pendidikannya tersebut bertujuan membuat generasi-generasi mudanya atau anak-anaknya berkarakter religius serta memiliki kemandirian.

²⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 369.

²¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 372-391.

2. Wawancara

Tahap wawancara adalah upaya-upaya peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang dilakukan secara langsung dengan memberikan beberapa pertanyaan yang mengharuskan narasumber untuk menjawab. Dimana pertanyaan-pertanyaan ini mempunyai tujuan agar fokus yang dikaji oleh peneliti terjawab sehingga data-data yang sudah diperoleh bisa disimpulkan, digambarkan, dan dianalisis.

Pada tahap ini, peneliti akan membuat dan menyusun pertanyaan-pertanyaan terkait dengan tindakan orang tua LDII cabang Ngronggo, Kota Kediri, dalam mendidik anak-anaknya sehingga memiliki karakter yang lebih religius. Dan pertanyaan-pertanyaan terkait tindakan ataupun cara-cara apa saja yang dilakukan keluarga LDII dalam mengajar ajaran agama Islam kepada anak-anaknya atau peserta didiknya.

3. Dokumentasi

Dan pada tahap dokumentasi, peneliti mendukung data-data yang diperolehnya dengan membeberkan beberapa bukti, seperti teks tulisan, foto, video, rekaman, cerita, dan sebagainya dari narasumber. Dalam hal ini, peneliti akan mencari data-data yang mendukung hasil wawancara dan observasi mengenai tindakan orang tua dalam mendidik anak di LDII cabang Ngronggo, Kota Kediri, yang berdasarkan pengamatan warga LDII di daerah tersebut lebih mempunyai sifat yang terbuka kepada warga non LDII.

F. Analisis Data

Pada tahapan analisis data, peneliti menggunakan tahap-tahap analisis data penelitian menggunakan model dari Miles dan Habermas. Berikut penjelasan tahap analisis data:²²

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap pemilihan, penyederhanaan, pemisahan data, serta proses mengubah data mentah menjadi catatan tertulis lapangan. Kegiatan tersebut dilakukan ketika pengumpulan data, seperti membuat kesimpulan, membuat tema, membuat pengelompokan, membuat pemisahan, serta menulis catatan. Reduksi data dilanjutkan setelah ke lapangan hingga laporan akhir penelitian lengkap dan selesai disusun. Peneliti dalam mereduksi data mengenai pola pendidikan yang dilakukan keluarga LDII dalam mendidik anak-anak mereka sehingga terbentuk karakter religius, di mana ketika data-data atau informasi-informasi terkumpul, hal yang dilakukan peneliti dalam langkah berikutnya adalah menjadikan data-data tersebut menjadi catatan sehingga peneliti akan menemukan apa yang diinginkan peneliti atau jawaban atas pertanyaan peneliti mengenai tindakan orang tua dalam mendidik anak di LDII cabang Ngronggo, Kota Kediri.

2. Data Display

Data Display merupakan kumpulan data atau informasi yang tersusun dan kemudian dilakukannya sebuah penarikan kesimpulan maupun pengambilan tindakan atas data-data atau informasi-informasi

²² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 407-409.

yang sudah terkumpul. Kondisi tersebut membantu peneliti melakukan analisis berdasarkan pemahaman. Setelah peneliti mendapatkan data atau informasi yang sudah lengkap dan sudah dirasa cukup mengenai tindakan orang tua dalam mendidik anak di LDII cabang Ngronggo, maka peneliti akan menganalisis setiap jawaban dari narasumber.

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan pemberian makna apa yang dilihat atau hasil dari wawancara, dan seorang peneliti harus mempunyai kejujuran atas data-data yang didapatkan. Setelah melakukan pemisahan antara data yang dibutuhkan atau data yang tidak dibutuhkan, langkah berikutnya mengumpulkan informasi-informasi terkait dan memberikan kesimpulan sehingga peneliti sudah bisa menganalisis tindakan orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga LDII cabang Ngronggo, Kota Kediri.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian mengenai tindakan orang tua LDII cabang Ngronggo dalam mendidik anak-anaknya, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan pengecekan data yang didapatkan melalui beberapa sumber, dan hasil informasi atau data tersebut kemudian dikelompokkan, kemudian di pilih mana yang mempunyai jawaban sama, serta jawaban berbeda, dan data mana yang terlihat relevan dari sumber-sumber tersebut. Berikutnya, data dianalisis oleh peneliti sehingga memperoleh

kesimpulan.²³ Hal tersebut juga dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti juga menanyakan kepada sumber-sumber yang berbeda seperti melalui dokumentasi yang dilakukan dalam kegiatan di LDII Ngronggo, maupun sekretaris PAC LDII Ngronggo.

H. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian tahap-tahapan penelitian, peneliti menggunakan tahapan penelitian menurut Lexy J. Moleong, yang mana terdapat tiga tahapan yakni tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, serta tahap analisis data. Berikut penjelasan dari tahap-tahapan penelitian tersebut:²⁴

1. Tahap pra-lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada awal penelitian, peneliti membuat sebuah rancangan penelitiannya sendiri sesuai dengan apa yang diinginkannya agar mudah diingat maupun dipahami, serta penelitian yang akan dilakukan diharapkan peneliti sesuai dengan rencana penelitian yang sudah disusunnya atau harapannya. Pada sub bab ini, kegiatan yang dilakukan peneliti ialah dengan merancang langkah awal apa yang ingin digali dari LDII yang pada akhirnya menemukan keinginannya atau ketertarikannya terhadap tindakan orang tua di LDII dalam mendidik anak-anaknya untuk menjadi pribadi yang dekat dengan Allah.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: ALFABETA, 2018), 440.

²⁴ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 144-157.

b. Menentukan lokasi penelitian

Memilih lokasi penelitian, peneliti mempertimbangkan terlebih dahulu lokasi yang akan dipilih sesuai dengan fokus yang akan dikaji, kemudian mempertimbangkan lokasi mana yang sesuai, dan dalam mempertimbangkan peneliti harus menjajaki lokasi yang ditentukan apakah sudah termasuk dalam kriterianya dengan fokus serta rumusan masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti memilih lokasi di LDII Ngronggo, Kota Kediri, karena LDII tersebut tidak tertutup dengan warga di sekitarnya atau warga non LDII, bahkan mempersilahkan mereka juga untuk mengikuti acara pengajian di masjid LDII Ngronggo.

c. Mengurus perizinan penelitian

Pada bagian ini, peneliti harus memahami tentang pelaksanaan penelitian berada di daerah mana dan apakah memerlukan perizinan lebih lanjut atau tidak. Jika dalam penelitian, peneliti diharuskan mengurus surat izin, maka peneliti harus membuat surat perizinan entah itu surat tugas ataupun mengikuti jalur perizinan lokasi penelitian yang digunakan. Peneliti juga harus memiliki sistem perizinan secara kekeluargaan agar tidak terkesan mengintimidasi warga atau masyarakat atau kelompok yang ada di daerah penelitian. Peneliti dalam melakukan perizinan untuk melakukan penelitian di LDII Ngronggo menggunakan surat izin penelitian dari kampus, sehingga peneliti dalam melakukan penelitian tidak sembarangan masuk dan melangsungkan

wawancara, jadi peneliti melewati proses perizinan karena peneliti ingin meneliti terkait dengan lembaga.

d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian

Proses penjajakan lokasi penelitian, peneliti diharuskan mampu mengerti mengenai lokasi yang di teliti, seperti sejarah lokasi, tokoh yang berpengaruh dilingkungan, budaya, karakter dari masyarakat itu sendiri, agama yang dianut masyarakat, ekonomi, dan sebagainya. Sehingga setelah mendapatkan semua informasi tersebut, peneliti akan mampu menilai atau menganalisis lokasi penelitian serta dapat menggunakan teknik menggali informasi dengan benar ataupun tepat. Dalam proses penjajakan lokasi ini peneliti berusaha mencari secara keseluruhan terkait LDII Ngronggo sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa LDII Ngronggo tidak tertutup dengan warga sekitar dalam masalah pemikiran beribadah, bahkan mereka juga mempersilahkan warga lain mengikuti kegiatan yang ada jika berkenan.

e. Menentukan informan (narasumber)

Peneliti dalam menentukan narasumber, harus memilih narasumber yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disuguhkan peneliti serta berbicara secara mengalir yang ujung-ujungnya peneliti mendapatkan informasi atau data tambahan yang mampu memperkuat penelitiannya. Pada tahap ini, peneliti mewawancarai narasumber sebanyak 5 (lima) informan terkait cara mengasuh anak di LDII Ngronggo.

f. Mempersiapkan perlengkapan penelitian

Dalam proses ini, peneliti diharuskan mempersiapkan peralatan penelitian, seperti alat tulis, kertas, buku catatan, kartu, alat perekam (*tape recorder* maupun *video-cassete recorder*), dan kamera foto. Hasil dari semua itu akan mampu menghasilkan data-data yang utuh dan mampu dijadikan sebagai pendukung data-data yang ada. Peneliti dalam hal ini juga menggunakan metode tersebut bahkan menggunakan dokumentasi foto dalam menggali informasi terkait tindakan dari orang tua LDII Ngronggo, Kota Kediri dalam mendidik anak-anaknya.

2. Tahap pekerjaan lapangan

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Peneliti bukan hanya mempersiapkan penelitian secara fisik atau permukaannya saja, namun juga harus mempersiapkan secara mental. Peneliti juga diharuskan memahami lokasi penelitian dan menjaga etika maupun menempatkan dirinya ditengah-tengah masyarakat yang berada di sekitar ataupun lokasi penelitian. Dari hal ini, diharapkan peneliti memiliki teknik sendiri yang tepat guna dalam menggali informasi-informasi dari narasumber. Peneliti dalam melakukan penelitian mengenai tindakan yang dilakukan orang tua di LDII Ngronggo dalam mendidik anak, menunggu waktu senggang dari para informan dan tidak memaksakan untuk informan menjawab pertanyaan atau menyenggalkan waktunya.

b. Penampilan penelitian

Dalam sub bab ini, peneliti diharuskan mampu mempunyai penampilan sesuai dengan kebiasaan masyarakat yang berada di daerah atau lokasi penelitian, misalnya saja pakaian sehari-hari, budaya, cara berinteraksi, dan sebagainya, sehingga informasi mudah didapatkan oleh peneliti jika mampu masuk ke dalam dunia masyarakat yang ada di lapangan penelitian. Akan tetapi, karena keterbatasan waktu serta adanya ujian pandemi corona virus, peneliti menggunakan media sosial sehingga tidak mengikuti kebiasaan yang ada di masyarakat.

c. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Proses pengenalan ini, peneliti diwajibkan atau semampunya dapat membina hubungan yang akrab dengan subjek atau informan yang akan ditelitinya atau untuk digali informasinya sehingga mempermudah menggali data-data yang dibutuhkan. Dalam hal ini, peneliti berusaha mengakrabkan diri agar mampu menggali informasi-informasi yang di butuhkan terkait tindakan orang tua di LDII cabang Ngronggo dalam mendidik anak.

d. Jumlah waktu penelitian

Dalam hal ini, peneliti harus mampu merancang waktu penelitian agar dapat mengelola informasi-informasi yang diperolehnya dan menyusun menjadi sebuah catatan-catatan. Apabila tidak merancang waktu pelaksanaan penelitian, peneliti dapat dikatakan membuang-buang waktu. Pada bagian ini, peneliti

meneliti mengenai tindakan yang dilakukan orang tua di LDII Ngronggo dalam mendidik anak, berusaha merancang waktu sebaik mungkin untuk menggarap laporan penelitian, dan memilah-milah hasil penelitian ataupun bukti-bukti yang didapatkan.

3. Tahap analisis data

a. Mencatat data

Pada tahap ini, peneliti diharapkan mencatat data-data diperolehnya dari hasil observasi maupun wawancara yang dibantu oleh peralatan penelitian, seperti foto, rekaman baik suara maupun video, ikut serta dalam kegiatan, dan lain-lainnya. Pada tahap ini, peneliti mencatat hal-hal yang penting terkait tindakan orang tua di LDII Ngronggo sehingga mampu membuat anak-anaknya memahami ajaran agama Islam seperti mengaji dan sebagainya.

b. Mengingat data

Peneliti diharapkan mampu mengingat data yang dibantu dengan catatan-catatan dari peralatan yang membantunya ketika melakukan observasi dan wawancara, yakni melalui dokumentasi (catatan, rekaman suara, video, foto, dan sebagainya). Dengan ini, peneliti berusaha mengingat kembali melalui bukti-bukti yang didapatkan terkait penelitian yang dilakukan di LDII Ngronggo.

c. Analisis di lapangan

Pada tahap analisis data dan pada sub bab ini, peneliti mampu memberikan sebuah kode ataupun tanda kepada jawaban maupun informasi-informasi yang sesuai dengan fokus yang dikaji maupun

rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti mereduksi atau menyaring informasi-informasi mana yang sesuai dengan penelitiannya terkait tindakan orang tua LDII dalam mendidik anak menjadi pribadi yang lebih baik sejak usia dini sehingga mampu di rubah menjadi catatan laporan yang sesuai.